

Peran Pendidik dan Peserta Didik di Sekolah Dasar dalam Pencegahan Penyakit Menular dan Tidak Menular

Gracia Victoria Souisa^{*1}, Josselina Tuhuteru², Imanuel Timisela¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

²Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Maluku

*e-mail: souisagracia@gmail.com

Diterima: 17 Februari 2021; Direvisi: 14 Maret 2021; Disetujui: 21 April 2021

Abstract

Community service activities for educators and students at Waimahu 1 and 2 Christian Elementary Schools in Nusaniwe Subdistrict, Ambon City, were carried out in response to problems identified by partner groups, namely a lack of knowledge and awareness about infectious and noncommunicable disease prevention. The activity's goal is to empower students and educators to understand and independently implement healthy living practices from an early age. This service aims to reach 141 class IV, V, and VI students as well as 19 educators. Counseling and direct inspection in the field are the solutions and methods agreed upon with the partners. The activities' outcomes show that there is an increase in students' and educators' knowledge, as measured by pre and post-tests. Direct measurements in the field include students' body mass index, with 84 percent falling into the normal BMI category. The blood type of students with the highest percentage is blood group O-, which accounts for 33% of all students. Educator health checks reveal that 37% of educators have abnormal blood pressure results, 58% have gout, and 11% have blood glucose at the same time.

Key words: counseling, health checks, schools

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi pendidik dan siswa di SD Kristen Waimahu 1 dan 2 Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dilakukan berdasarkan permasalahan dari kelompok mitra yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pencegahan penyakit menular dan tidak menular. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberdayakan peserta didik dan pendidik untuk mengenal dan mandiri menerapkan hidup sehat sejak dini. Sasaran dalam pengabdian ini adalah 141 siswa kelas IV, V dan VI, serta 19 tenaga pendidik. Solusi dan cara yang disepakati dengan mitra adalah penyuluhan dan pemeriksaan langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan pendidik yang dievaluasi melalui pre dan post test. Pengukuran langsung di lapangan meliputi indeks massa tubuh mahasiswa dengan persentase terbesar yaitu 84% pada kategori IMT normal. Golongan darah siswa dengan persentase terbesar adalah 33% pada golongan darah O-. Pemeriksaan kesehatan pada pendidik menunjukkan bahwa terdapat pendidik dengan hasil pemeriksaan abnormal pada kategori tekanan darah 37%; 58% untuk asam urat; dan 11% glukosa darah pada suatu waktu.

Kata kunci: penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, sekolah

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Kristen 1 dan 2 Waimahu adalah sekolah swasta yang dinaungi oleh YPPK Dr J.B Sitanala yang berlokasi di Dusun Waimahu, Desa Latuhalat, Kota Ambon dan

menjadi mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sekolah Dasar Kristen 1 dan 2 Waimahu berjarak \pm 27 km jika ditempuh dari Kota Ambon dan merupakan 2 sekolah swasta di Desa Latuhalat yang mendidik \pm 400 peserta didik dan dilayani oleh 20 pendidik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah telah diupayakan oleh pihak sekolah namun masih terbatas dalam pendanaan sehingga dibutuhkan dukungan berbagai pihak. Sekolah masih membutuhkan bantuan untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan secara berkala. Ada indikator yang dapat diterapkan untuk mengukur terlaksanakannya PHBS di sekolah misalnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun, makan makanan sehat, kebiasaan berolahraga, sekolah bebas asap rokok, mengukur berat dan tinggi badan, pengelolaan sampah dan jamban sehat. Hasil observasi yang dilakukan juga ditemukan bahwa masih belum ada beberapa fasilitas yang dibutuhkan untuk membudayakan terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat seperti timbangan dan mikrotoise untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Sekolah berperan penting dalam upaya penanggulangan stunting, sehingga penting dilakukan penimbangan dan pengukuran berat badan. Pemeriksaan golongan darah pun belum pernah dilakukan, padahal merupakan data penting bagi peserta didik.

Bukan hanya peserta didik yang mendapat perhatian, namun pendidik pun perlu didorong untuk membudayakan hidup sehat. Pendidik merupakan kelompok dengan beban kerja yang berat dan berisiko mengalami penyakit tidak menular. Transisi epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular telah terjadi. Hal ini disebabkan adanya perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat, tak terkecuali pendidik di sekolah. Sekolah dapat menjadi salah satu sasaran yang potensial dalam upaya cegah dan tanggulangi penyakit tidak menular bagi pendidik. Menurut kementerian kesehatan RI, pencegahan faktor risiko PTM di sekolah antara lain dengan memeriksa kesehatan secara teratur, sekolah bebas asap rokok, melakukan aktivitas fisik, konsumsi makanan sehat dan seimbang, istirahat yang cukup dan mengelola stress (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Hasil diskusi dengan kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa masih kurangnya kesadaran pendidik untuk deteksi dini/ cek kesehatan secara teratur. Selain itu, juga diperlukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tidak menular. Beberapa penyakit tidak menular yang berisiko dialami pendidik adalah hipertensi, diabetes, asam urat, dan lainnya. Tim pelaksana pengabdian dan pihak sekolah pun menyepakati penyuluhan pentingnya mengelola keuangan dan bijak berinvestasi bagi pendidik

Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk memberdayakan peserta didik dan pendidik agar mengetahui dan secara mandiri menerapkan hidup sehat sejak dini serta melakukan pencegahan terhadap timbulnya penyakit menular dan tidak menular. Bertolak dari situasi diatas, tim pengabdian telah menyepakati pelaksanaan beberapa program bersama mitra bagi pendidik dan peserta didik yaitu melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dapat dipraktikkan dengan kesadaran dan secara mandiri dari anggota sekolah (peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah), agar pencegahan penyakit dan kesehatan anggota sekolah dapat ditingkatkan (Sulastris, 2014; Souisa, dkk, 2018). Dalam Undang Undang No 36 tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, dinyatakan bahwa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu mengupayakan agar peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dicapai melalui terselenggaranya kesehatan sekolah melalui PHBS yang penerapannya dilakukan secara konsisten. (Kementerian Kesehatan RI, 2011; Pusat Promosi Kesehatan RI, 2008).

Salah satu faktor yang membentuk perilaku adalah pengetahuan. Proses belajar tentang penerapan PHBS di sekolah maupun di lingkungan menentukan tinggi atau rendahnya hal yang diketahui peserta didik, dan berimplikasi pada perilaku peserta didik serta berkaitan dengan sehat atau tidaknya peserta didik (Natsir, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan hal ini adalah Banun (2016), yang dilakukan pada siswa di SD Tamanan, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan penerapan PHBS pada peserta didik. Penelitian di SDN 19 Palembang oleh Mulyadi (2014), juga menyatakan hubungan

antara tingkat pengetahuan peserta didik dengan penerapan PHBS yang diuji dengan OR 7,917 artinya ada peluang 7,9 kali pada siswa dengan pengetahuan PHBS baik untuk menerapkan PHBS di sekolah. Pemberian pengetahuan dan penerapan melalui contoh nyata di sekolah, dapat memotivasi dan memberi pengaruh baik untuk terbentuknya pengetahuan dan budaya berperilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada peserta didik (Gustina dkk, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Kristen 1 dan 2 Waimahu diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekolah untuk secara mandiri menerapkan hidup sehat dan pencegahan terhadap adanya penyakit secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam pengabdian ini adalah pendidik dan peserta didik. Tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan pada 10 – 22 Februari 2020 dengan mengikutsertakan 12 orang mahasiswa. Metode yang digunakan antara lain penyuluhan, praktek massal dan pemeriksaan langsung di lapangan. Uraian metode yang digunakan antara lain :

1. **Tahap Persiapan** meliputi koordinasi dengan mitra, menyepakati waktu pelaksanaan, belanja alat dan bahan yang diperlukan, dan persiapan kuesioner pre dan post test.
2. **Tahap pelaksanaan** meliputi
 - a. Pemberian materi tentang PHBS di ruang kelas dengan metode ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang PHBS dan pencegahan penyakit tidak menular bagi pendidik, serta pentingnya menabung. Kegiatan penyuluhan disertai dengan pretest dan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan pendidik dan peserta didik. Selain itu, juga menggunakan media seperti brosur dan penayangan video sehingga mudah memahami. Target yang ingin dicapai yaitu, adanya peningkatan pengetahuan dari peserta didik di SD Kristen 1 dan 2 Waimahu tentang budaya Hidup Bersih dan Sehat dan Pencegahan penyakit tidak menular (pendidik), serta pentingnya menabung (ternilai melalui hasil post test). Langkah pelaksanaan antara lain persiapan lokasi oleh mitra, pembagian pretest, pembagian brosur/ leaflet, penyampaian materi, tanya jawab, dan pembagian posttest serta pembagian konsumsi. Materi akan dibawakan secara bergantian oleh tim pengabdian. Partisipasi mitra adalah menyediakan tempat, ikut dalam kegiatan dan diskusi, mengisi form pre dan post test.
 - b. Pemeriksaan langsung di lapangan untuk pengukuran berat dan tinggi badan dan pemeriksaan glukosa bagi peserta didik; serta pemeriksaan glukosa, asam urat dan kolesterol bagi pendidik. Target yang ingin dicapai yaitu adanya kesadaran dari mitra untuk membudayakan pemeriksaan berkala/ deteksi dini Penyakit tidak menular. Langkah pelaksanaan antara lain persiapan lokasi kegiatan oleh kelompok mitra, persiapan alat dan bahan (alkohol, lancet, reagen golda dan strip glukosa, dan asam urat), pengambilan darah kapiler untuk pemeriksaan golda, glukosa, asam urat dan kolesterol. Partisipasi mitra adalah menyediakan tempat, ikut dalam kegiatan pemeriksaan.
3. **Evaluasi** juga dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan hingga selesainya kegiatan dilakukan. Aspek yang dievaluasi antara lain :
 - a. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal
 - b. Koordinasi internal tim dan koordinasi dengan mitra
 - c. Jumlah kehadiran peserta
 - d. Kuesioner pre dan post test
 - e. Situasi selama kegiatan berlangsung
 - f. Interaksi tim dengan peserta
 - g. Tanggapan peserta tentang kegiatan dan dampak yang dirasakan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kristen 1 dan 2 Waimahu, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sasaran bagi Peserta Didik

a) Penyuluhan tentang indikator PHBS di sekolah

Penyuluhan PHBS penting dilakukan karena pentingnya peningkatan pengetahuan PHBS pada peserta didik, sehingga disepakati bersama antara pelaksana dan pihak Sekolah SD Kristen 1 dan SD Kristen 2 Waimahu untuk melakukan Penyuluhan PHBS. Kegiatan penyuluhan PHBS diikuti oleh kelas IV, V dan VI. PHBS di Sekolah penting diterapkan oleh seluruh komponen sekolah melalui proses pembelajaran sehingga terbentuk kesadaran untuk menerapkan secara mandiri di sekolah. Proses Pelaksanaan penyuluhan pada hari Senin, 10 Februari 2020 yang diikuti oleh 57 peserta didik dari SD Kristen 1 Waimahu dan 84 peserta didik dari SD Kristen 2 Waimahu. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui soal pre dan post bagi peserta didik. Hasilnya dapat terlihat pada Table 1.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Penyuluhan PHBS

No	Kategori Nilai	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Cukup (< 70)	25	18	4	3
2	Baik (≥ 70)	116	82	137	97
	Total	141	100	141	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan peserta didik tentang PHBS, dimana nilai dengan kategori baik meningkat (≥ 70) dari 82% pada pre test menjadi 97% pada post test. Dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada siswa siswi SD Kristen 1 dan 2 Waimahu setelah diberikan materi PHBS diberikan di kelas. Sasaran penyuluhan pada peserta didik yang dapat berperan sebagai penyebar informasi dan membentuk karakter pada setiap peserta didik, sehingga penyuluhan PHBS efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang dapat menjadi faktor risiko penyebab penyakit yang timbul akibat tidak dilakukannya pola hidup hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

b) Pengukuran Tinggi badan dan berat badan.

Hal ini dilakukan karena tidak tersedianya timbangan dan mikrotoise di sekolah, sehingga belum rutin dilakukan secara mandiri oleh sekolah dan pelaksanaannya disetujui bersama oleh pihak Sekolah SD Kristen 1 dan SD Kristen 2 Waimahu serta tim pengabdian.

Status gizi dan kesehatan peserta didik dapat dinilai melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan. Alat dan cara ukur yang benar dan tepat perlu diperhatikan sehingga menghindari kesalahan pengukuran. Proses Pengukuran Tinggi dan berat badan dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2020 dan dihadiri oleh 141 peserta didik, antara lain 57 peserta didik dari SD Kristen 1 Waimahu dan 84 peserta didik dari SD Kristen 2 Waimahu. Hasil pemeriksaan berat badan dan tinggi badan selanjutnya dikalkulasi menjadi indeks massa tubuh dan menunjukkan hasil seperti Tabel 2.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa peserta didik memiliki indeks massa tubuh (IMT) terbanyak pada kategori normal yaitu 119 peserta didik (84%). Keberlanjutan pemeriksaan IMT dapat dilakukan secara mandiri oleh sekolah karena tim pengabdian telah memfasilitasi dengan memberikan timbangan badan dan mikrotoise.

Tabel 2. Indeks Massa Tubuh SD Kristen 1 dan 2 Waimahu

No	Kategori	n	%
1	Sangat Kurus	0	0
2	Kurus	0	0
3	Normal	119	84
4	Gemuk	17	10
5	Obesitas	5	6
Total		141	100

c) Pemeriksaan Golongan Darah

Hal ini dilakukan karena adanya sebagian besar peserta didik belum mengetahui golongan darah masing – masing. Pihak Sekolah yaitu SD Kristen 1 dan SD Kristen 2 Waimahu menyetujui untuk melakukan pemeriksaan golongan darah. Klasifikasi golongan darah dilakukan berdasarkan keberadaan antigen pada permukaan membran sel darah merah yang berbeda karena jenis karbohidrat dan protein. Sistem penggolongan darah yang umum digunakan adalah sistem ABO dan Rhesus (Rh+ dan Rh-) (Oktari & Silvia, 2016; Rahman dkk, 2019).

Pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan golongan darah yaitu pada Rabu, 12 Februari 2020 dan dilakukan pemeriksaan pada 141 peserta didik antara lain 57 peserta didik dari SD Kristen 1 Waimahu dan 84 peserta didik dari SD Kristen 2 Waimahu. Hasil pemeriksaan golongan darah terlihat pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Golongan Darah SD Kristen 1 dan 2 Waimahu

No	Golongan Darah	n	%
1	A-	23	15
2	A+	8	5
3	B-	19	13
4	B+	18	12
5	AB-	3	2
6	AB+	3	2
7	O-	50	33
8	O+	27	18
Total		151	100

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat bahwa dari 151 peserta didik yang melakukan pemeriksaan darah, golongan darah terbanyak yaitu O- sebesar 50 peserta didik (33%). Hasil pemeriksaan golongan darah diberikan kepada peserta didik dalam bentuk kartu golongan darah, sehingga dapat disimpan oleh peserta didik atau orang tua peserta didik.

2. Sasaran bagi Pendidik

a) Penyuluhan PTM (Penyakit Tidak Menular).

Kegiatan ini dilakukan atas persetujuan bersama antara pihak sekolah dan tim pengabdian. Penyuluhan PTM dilatar belakangi oleh pendidik sebagai kelompok yang berisiko karena beban kerja, tingkat stress, kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang belum dikontrol dengan baik. Fokus penyuluhan adalah tentang gambaran umum penyakit diabetes, asam urat dan hipertensi serta upaya pencegahannya. PTM berpotensi terus meningkat dan berdampak pada meningkatnya persentase kematian dan kualitas hidup yang menurun. PTM merupakan tidak memiliki penyebab pasti (etiologi) seperti bakteri, parasit, dan virus. Namun pefaktor risikonya adalah adanya stress, adanya gaya hidup yang tidak sehat, pola makan yang tidak sehat, faktor keturunan, dan lainnya. PTM merupakan penyakit yang bersifat jangka panjang (kronis) dan degenerative sehingga penting dilakukan upaya pencegahan dini (Warganegara & Nur, 2016).

Penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2020 dan diikuti oleh 19 pendidik antara lain 8 pendidik dari SD Kristen 1 Waimahu dan 11 pendidik dari SD Kristen 2 Waimahu. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan melalui soal pre dan post bagi para pendidik. Hasilnyaterlihat di tabel 4, berikut :

Tabel 4. Hasil Pre dan Post Test Penyuluhan PTM

No	Kategori Nilai	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Cukup (< 70)	13	70	4	20
2	Baik (≥ 70)	6	30	15	80
	Total	19	100	19	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pendidik setelah penyuluhan PTM, ditandai dengan peningkatan kategori nilai baik (≥ 70), yaitu pada pre test sebanyak 5 pendidik (30%) menjadi 15 pendidik (80%) pada post test.

b) Pemeriksaan Tekanan Darah, Asam Urat, Glukosa.

Pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan metode *rapid test* dilakukan untuk mendukung penyuluhan kesehatan serta mendorong kesadaran pendidik untuk dapat melakukan deteksi dini dengan memeriksa kesehatan secara berkala. Pemeriksaan kesehatan meliputi Tekanan Darah, Asam Urat, Glukosa. Usia pendidik yang melakukan pemeriksaan darah antara 40 – 59 tahun. Pemeriksaan kesehatan dilakukan pada Jumat, 14 Februari 2020.

Tekanan darah diukur dengan dua ukuran yaitu sistol dan diastole. Sebagai contoh, jika tekanan darah 120 /80 mmHg, maka angka 120 disebut tekanan sistol yaitu denyutan jantung khususnya tekanan ke atas pembuluh arteri. Sedangkan angka 80 disebut tekanan diastole yaitu tekanan saat jantung beristirahat di antara pemompaan (Fitriani & Nilamsari, 2017). Hasil tekanan darah 19 pendidik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

No	Kategori (mmHg)	n	%
1	Normal (120/80)	12	63
2	Tidak Normal (≥ 120/80)	7	37
	Total	19	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 7 pendidik (37%) hasil tekanan darah tidak normal dan 12 pendidik (63%) hasil tekanan darah normal. Pemeriksaan asam urat juga dilakukan dengan menggunakan darah kapiler. Kadar asam urat yang melebihi 6,8 mm/dl disebut dengan hiperurisemia. Hiperusemia dapat dikaitkan dengan gout arthritis dan batu ginjal (Boleu dkk, 2018). Hasil pemeriksaan asam urat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa 19 pendidik, seluruhnya berjenis kelamin perempuan, dengan hasil pemeriksaan asam urat pada kategori tidak normal sebanyak 11 pendidik (58%) dan kategori normal sebanyak 8 orang (42%). Hasil pemeriksaan asam urat pada pendidik berkisar antara 5,0 – 11,6 mg/dl.

Glukosa dalam tubuh diperlukan untuk menghasilkan energi. Kadar glukosa darah yang tinggi berkaitan dengan penyakit Diabetes Mellitus dimana terjadi peningkatan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL (Amir, dkk, 2015). Pemeriksaan glukosa darah juga menggunakan sampel darah kapiler dan termasuk dalam kategori glukosa darah sewaktu. Nilai normal untuk glukosa darah sewaktu adalah 70–200 mg/dl. Hasil pemeriksaan glukosa darah pada 19 pendidik terlihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

No	Kategori	Laki Laki (3,4 – 7,0 mg/dl)		Perempuan (2,4 – 6,0 mg/dl)	
		n	%	n	%
1	Normal	0	0	8	42
2	Tidak Normal	0	0	11	58
Total		0	0	19	100

Tabel 7. Hasil Pemeriksaan Glukosa Sewaktu

No	Kategori	Hasil Pemeriksaan	
		n	%
1	Normal	17	89
2	Tidak Normal	2	11
Total		19	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 2 peserta didik (11 %) dengan kadar glukosa lebih dari 200 mg/dl dan 17 pendidik (89%) dengan kadar glukosa normal. Pendidik dengan kadar glukosa tidak normal, dengan nilai glukosa 204 dan 326 mg/dl dan telah menderita diabetes berdasarkan hasil diagnose dokter. Sedangkan kadar glukosa normal berkisar antara 50 – 126 mg/dl.

c) Penyuluhan *Financial Literasi*

Penyuluhan *financial literasi* dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengelola keuangan dan bijak berinvestasi. Pimpinan Sekolah SD Kristen 1 dan SD Kristen 2 Waimahu menyetujui untuk melakukan Penyuluhan *financial literasi* pada pendidik sehingga dengan keuangan yang sehat, dapat membantu dalam penyediaan makanan yang sehat, serta tersedia anggaran untuk pemeriksaan kesehatan secara berkala. Dengan Memberikan Penyuluhan *financial literasi* diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, dan sikap dalam mengelola keuangan. Penyuluhan *financial literasi* dilakukan pada Sabtu 15 Februari 2020 dan dihadiri oleh 19 pendidik. Untuk melakukan evaluasi keberhasilan pelaksanaan penyuluhan maka dilakukan pre dan post test dengan hasil pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Pre dan Post Test Penyuluhan PTM

No	Kategori Nilai	Pre Test		Post Test	
		n	%	N	%
1	Cukup (< 70)	11	60	2	10
2	Baik (≥ 70)	8	40	17	90
Total		19	100	19	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dari pendidik setelah diberi penyuluhan, yang ditandai dengan peningkatan nilai kategori baik yaitu 8 pendidik (40%) pada pre test meningkat menjadi 17 pendidik (90%) pada post test. Pendidik memberi apresiasi dan puas telah mengerti pengelolaan keuangan dan investasi yang baik.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta didik dan pendidik setelah dilakukan penyuluhan. Pemeriksaan langsung di lapangan ditemukan adanya tekanan darah, kadar glukosa dan asam urat yang tidak normal pada pendidik.

5. SARAN

Keberlanjutan kegiatan penting diupayakan sekolah secara mandiri khususnya penyuluhan PHBS dan pencegahan penyakit tidak menular sehingga dapat terbudaya melalui penerapan setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dkk. (2015). Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1), 33- 40.
- Banun S.T. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 14, tahun ke 5.
- Boleu, dkk. (2018). Hyperurisemia dan Hubungan antara Asam Urat Darah dengan Gula Darah Sewaktu dan IMT pada Komunitas Etnik Asli di Halmahera Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 96 – 106.
- Fitriani, N & Nilamsari N. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Shift dan Pekerja Non Shift di PT X Gresik. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(1), 57 – 75.
- Gustina E, dkk. (2018). Peningkatan Perilaku Sehat pada Siswa Sekolah Dasar melalui PHBS di Desa Gondanglegi dan Pucangan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 59 – 64.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Buku Panduan Peringatan Hari Kesehatan Nasional ke 51 Tahun 2015. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Interaksi Suplemen; PHBS di Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes RI. Jakarta.
- Mulyadi. (2015). Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. Vol 10, Nomor 4; 1-12.
- Natsir, M F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Oktari Anita & Silvia D, N. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah A, B, O. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49 – 54.
- Pusat Promosi Kesehatan, Depkes RI. (2008). *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian PHBS*. Depkes RI. Jakarta
- Rahman dkk. (2019). Penentuan Golongan Darah Sistem ABO dengan Serum dan Reagen Anti Sera Metode Slide. *Gaster*, 17(1), 77-85.
- Sulastri K, Purna N.I, Suyasa G.N.I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1); 99-106.
- Souisa, G. V dkk. (2018). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pendidik dan Peserta Didik di Kecamatan Laihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 747-754.
- Warganegara, E & Nur N,N. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Majority*, 5(2), 88 – 94.